

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN MAGETAN

Eisyah Fitriya¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾,

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: eisyahfitriya12@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: gonggeng14@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Magetan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini melibatkan 180 pelaku UMKM dari 18 kecamatan di Kabupaten Magetan. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya menggabungkan literasi keuangan, aksesibilitas layanan keuangan, dan teknologi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Magetan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Fintech*, Kinerja UMKM

Abstract

The purpose of this study is to examine financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the performance of MSMEs in Magetan Regency. Using quantitative methods, this study involved 180 MSME actors from 18 sub-districts in Magetan Regency. Using SPSS 23 software, data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings of this study indicate that financial literacy, financial inclusion, and financial technology have a significant effect on the performance of MSMEs in Magetan Regency. This study highlights the importance of combining financial literacy, accessibility of financial services, and financial technology to improve the performance of MSMEs in Magetan Regency.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech, MSME Performance*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian di Indonesia. Menurut Martini *et al*, 2022 UMKM akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja Indonesia. Selain menjadi tulang punggung ekonomi lokal, UMKM sangat penting untuk memberantas kemiskinan dan mendorong perluasan ekonomi di berbagai wilayah. Menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan, (2023) jumlah UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Magetan lebih dari 155 ribu unit usaha, dengan menyerap lebih dari 60% tenaga kerja lokal (www.dinkopum.magetan.go.id), namun banyak UMKM yang menghadapi berbagai tantangan yang menghambat keberlanjutan usaha seperti pengelolaan keuangan, akses terhadap sumber permodalan, dan pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung kinerja usaha.

Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah literasi keuangan yang merupakan kapasitas mereka untuk memahami dan menerapkan data keuangan untuk membuat keputusan yang efektif (Desmiyawati *et al*, 2023). Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM cenderung lebih mampu mengelola keuangan usaha, membuat perencanaan keuangan yang tepat, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih bijak, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Tanpa pengetahuan yang memadai, pemilik UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang dapat menyebabkan masalah likuiditas (Fasya *et al*. 2024)

Di sisi lain, inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa semua pelaku usaha, termasuk UMKM, memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal, seperti rekening bank, pinjaman, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya (Irman *et al*, 2021). Menurut *World Bank*, (2021), hanya sekitar 55% UMKM di beberapa daerah yang memiliki akses ke kredit perbankan formal. Keterbatasan akses ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses geografis, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya informasi mengenai produk keuangan. Kondisi ini menghambat UMKM dalam memperoleh pembiayaan yang diperlukan.

Kemajuan teknologi finansial atau fintech juga membawa perubahan signifikan Dalam perkembangan usaha. Menurut Pentury, (2023) *Fintech* melibatkan pemanfaatan teknologi untuk menawarkan layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, hingga pengelolaan investasi dan asuransi. Menurut data dari Asosiasi *Fintech* Indonesia, (2023) sekitar 30% UMKM di Indonesia telah menggunakan layanan fintech untuk transaksi keuangan. Platform *fintech* dapat menyediakan layanan pinjaman *peer-to-peer* yang memungkinkan UMKM mendapatkan dana dari investor tanpa melalui prosedur rumit lembaga keuangan tradisional. Menurut Nurhayani *et al*, (2024) beberapa pemilik UMKM masih enggan memanfaatkan teknologi baru karena kekhawatiran mereka terkait keamanan data atau kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan platform tersebut dengan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Magetan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan strategi yang lebih tepat dan efektif untuk membantu UMKM tumbuh, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih efektif, dan menjadi sumber acuan bagi pelaku usaha, lembaga terkait, dan pemerintah daerah. Dengan perencanaan yang tepat, UMKM di Kabupaten Magetan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Literasi Keuangan

President's Advisory Council on Financial Literacy, (2008) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan ekonomis guna mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai tabungan, investasi, manajemen utang, dan pengelolaan risiko. Bagi UMKM, literasi keuangan yang baik dapat membantu dalam pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran dan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Menurut Latifiana, (2016) terdapat beberapa indikator literasi keuangan antara lain:

1. Pengetahuan Keuangan.
2. Pengelolaan Keuangan.
3. Sikap Keuangan.
4. Perilaku Keuangan.

Berdasarkan penelitian Setyawati & Sudarmiati, (2023) literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan yang baik biasanya lebih efisien dalam mengelola arus kas, menyiapkan anggaran, dan membuat keputusan investasi. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha, baik dari segi profitabilitas maupun pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis.

Inklusi Keuangan

Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2016) inklusi keuangan merujuk pada akses dari berbagai produk dan layanan keuangan formal, seperti perbankan, pinjaman, asuransi, dan layanan pembayaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang adil terhadap layanan keuangan berkualitas tinggi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut World Bank, (2016) inklusi keuangan yang baik dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan. Inklusi keuangan sangatlah penting bagi UMKM karena memberikan akses terhadap modal yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Menurut Sanistasya *et al*, (2019) terdapat beberapa indikator inklusi keuangan antara lain:

1. Akses terhadap layanan keuangan (Access).
2. Penggunaan produk atau layanan keuangan (Usage).
3. Kualitas produk dan layanan keuangan (Quality).

4. Kesejahteraan nasabah (Welfare).

Berdasarkan penelitian Nugroho *et al*, (2023) di berbagai wilayah di Indonesia, peningkatan inklusi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Akses ke layanan keuangan formal membantu UMKM mendapatkan modal dengan lebih mudah dan terjangkau, mengelola risiko dengan lebih baik, dan memperluas pasar mereka. Selain itu, inklusi keuangan mendorong UMKM lebih aktif dalam ekonomi digital, guna meningkatkan daya saing mereka.

Financial Technology

Menurut Putri *et al*, (2023) istilah teknologi finansial mengacu pada inovasi di bidang jasa keuangan yang berakar dari penggabungan antara *financial* (keuangan) dan *technology* (teknologi). Istilah ini, sering disingkat sebagai *fintech*, mencakup berbagai kemajuan teknologi modern yang diterapkan dalam sektor perbankan dan layanan keuangan. *Fintech* adalah inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan pengalaman pengguna. *Fintech* mencakup berbagai layanan seperti pinjaman online, pembayaran digital, dan asuransi berbasis teknologi. Bagi UMKM, *financial technology* menawarkan solusi untuk mengatasi keterbatasan akses keuangan dan mempercepat proses bisnis.

Menurut Rasyid, (2017) terdapat beberapa indikator *financial technology* antara lain

1. Manfaat penggunaan.
2. Mudah digunakan.
3. Tampilan website.
4. Ketersediaan sistem.
5. Privasi.
6. Keamanan.

Berdasarkan penelitian Prasetyo *et al*, (2023) *fintech* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di beberapa daerah. Penggunaan *fintech* mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan melalui platform pinjaman online, memfasilitasi transaksi melalui

pembayaran digital, dan mengurangi biaya operasional. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengoperasikan bisnisnya dengan lebih efisien dan meningkatkan akses pasar.

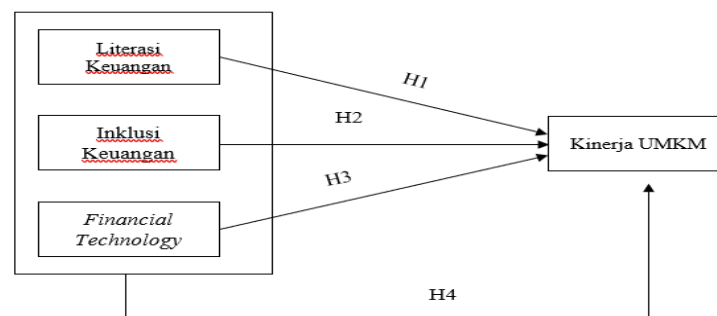
Kinerja UMKM

Menurut Wahyudiati, (2017) Kinerja UMKM mengacu pada kemampuan yang dihasilkan individu atau organisasi saat melaksanakan tugasnya, dengan mempertimbangkan keterampilan, latar belakang, komitmen, dan waktu mereka. Dengan kinerja yang optimal, UMKM tidak hanya bisa bertahan, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap ekonomi nasional.

Menurut Mokodompit, (2019) beberapa indikator kinerja UMKM meliputi:

1. Peningkatan penjualan
2. Peningkatan laba
3. Peningkatan modal usaha
4. Peningkatan pelanggan
5. Tujuan dan target usaha

Berdasarkan penelitian Wijaya *et al*, (2024) kinerja UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *fintech*. Literasi keuangan yang baik membantu UMKM dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih baik, sementara inklusi keuangan memberikan akses yang lebih luas terhadap modal. *Fintech* mempermudah UMKM dalam mengakses layanan keuangan dengan lebih cepat dan efisien, sehingga meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Sumber : (Mokodompit, 2019), (Latifiana, 2016), (Sanistasya *et al*, 2019), (Rasyid, 2017).

Hipotesis:

H1: Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

H2: Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

H3: Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara *fintech* terhadap kinerja UMKM.

H4: Diduga ada pengaruh simultan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja UMKM.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menilai dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Magetan. Sampel terdiri dari 180 responden yang dipilih dari 18 kecamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified sampling* atau pengambilan sampel berlapis berdasarkan karakteristik tertentu, seperti sektor usaha dan lokasi domisili. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden terpilih. Instrumen kuesioner yang digunakan yakni skala likert untuk menentukan ambang batas respons dari setiap pernyataan yang diberikan dan mengelompokkan variabel yang diamati. Keakuratan instrumen penelitian dievaluasi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Metode analisis data yang digunakan adalah *Statistik Deskriptif Struktural*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dan menganalisis hubungan antara variabel independen (literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech*) dengan variabel dependen (kinerja UMKM). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS-23. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menguji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat dan tidak mengalami masalah asumsi. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menilai efek simultan

dan parsial dari variabel independen (literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech*) dengan variabel dependen (kinerja UMKM) setelah uji asumsi klasik terpenuhi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00135822
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.213
	Negative	.031
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ yakni 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data secara keseluruhan terdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas Penelitian		$\geq \alpha$	Sig	Keterangan
1.	Literasi keuangan	0,05	0,896	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Inklusi keuangan	0,05	0,645	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3.	FinTech	0,05	0,655	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi (α) $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.475	.766		1.926	.308
	Literasi Keuangan	.879	.026	.021	2.597	.000
	Inklusi Keuangan	.056	.032	.061	2.379	.001
	FinTech	.900	.042	.912	2.568	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: SPSS Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan nilai *Tolerance* variabel literasi keuangan (X_1), inklusi keuangan (X_2), dan fintech (X_3) setelah pengujian $> 0,10$, dan nilai VIF yang diperoleh setelah pengujian adalah $< 10,0$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel-variabel tersebut.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas Penelitian	Tolerance	Variance Influence Factor (VIF)	Keterangan
Literasi keuangan	0,538	1,860	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Inklusi keuangan	0,558	1,792	Tidak Terjadi Multikolonieritas
FinTech	0,374	2,675	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: SPSS Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda, nilai konstanta (a) adalah 1,475, sementara nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X_1) adalah 0,879, inklusi keuangan (X_2) adalah 0,056, dan *fintech* (X_3) adalah 0,900. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki nilai positif. Sehingga terdapat pengaruh positif dari literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja UMKM.

Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)**Tabel 5. Hasil Uji T**

Variabel	F-hitung	F-tabel	Sig	Keterangan
Literasi keuangan Inklusi keuangan FinTech	439,776	2,68	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: SPSS Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai t-hitung untuk variabel literasi keuangan (2,597), inklusi keuangan (2,379), dan teknologi keuangan (2,568) lebih besar dari t-tabel (1,974), yang menunjukkan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 diterima. Ini membuktikan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Uji F (Stimultan)**Tabel 6. Hasil Uji F (Stimultan)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.880	1.010
a. Predictors: (Constant), FinTech, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan				

Sumber: SPSS Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai F-hitung sebesar $439,776 > F\text{-tabel} (2,66)$. Ini berarti bahwa ketiga hipotesis, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech, memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM.

Uji Determinasi**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keputusan
Literasi keuangan	2,597	1,974	Hipotesis diterima
Inklusi keuangan	2,379	1,974	Hipotesis diterima
FinTech	2,568	1,974	Hipotesis diterima

Sumber: SPSS Diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,880. Ini menunjukkan bahwa variabel X (independen) mempengaruhi variabel Y (dependen) sebesar 88,8%.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan (*fintech*) secara bersamaan memberikan dampak positif pada kinerja UMKM di Kabupaten Magetan. Peningkatan literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang lebih efektif. Inklusi keuangan memperluas akses mereka ke layanan perbankan dan pembiayaan yang mendukung perkembangan usaha, sementara *fintech* membuat transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan biaya-efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas dan ukuran sampel yang kecil.

E. SARAN

Untuk penelitian ilmiah berikutnya dengan variabel yang sama, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian ke daerah lain agar hasilnya lebih representatif dan dapat menggambarkan kondisi UMKM secara lebih luas. Peneliti juga sebaiknya meningkatkan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih valid dan reliabel. Selain itu, penambahan metode kualitatif seperti wawancara mendalam dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan *fintech* di kalangan pelaku UMKM. Jika penelitian selanjutnya ingin menggunakan objek atau variabel yang berbeda, misalnya fokus pada sektor industri tertentu atau menambah variabel seperti inovasi produk dan peran teknologi, maka hal ini akan memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Peneliti juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro agar analisis lebih holistik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Fintech Indonesia. (2023). *Annual Members Survey 2022/2023*. Diakses dari <https://fintech.id/>

Desmiyawati, D., Susilatri, S., Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). *Improving the Performance of MSMEs Through Innovation, Financial Literacy and Digitalization*. *Jrak*, 15(2), 151–161. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7203>

Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2023*. Diakses dari <https://dinkopum.magetan.go.id/>

Fasya, G. A., Pradina, A., Kurnianingsih, H. T., & Rahayu, S. (2024). *Review of Financial Literacy on MSME Performance in Improving the Quality of Financial Reports*. *Proceedings of the International Conference on Accounting & Finance*, 2, 1013–1018. <https://jurnal.uui.ac.id/inCAF/article/view/33140>

Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, S. (2021). *Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy and Financial Technology on MSMEs*. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 126–141. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.273>

Latifiana, D. (2016). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)*. *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 1–7.

Martini, M., Triharyati, E., & Rimbano, D. (2022). *Influence of Financial Technology, Financial Literacy, and Intellectual Capital on Financial Inclusion in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)*. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(4), 408–420. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v3i4.572>

Mokodompit, M. (2019). *Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM*. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(2), 242–248. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.005>

Nugroho, W., Pratiwi, D., & Wibisono, S. (2023). *The Impact of Financial Inclusion on MSME Performance: A Study in Indonesian Districts*. *International Journal of Economics and Finance*, 15(3), 78–95. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46

Nurhayani, U., Dongoran, F. R., Syah, D. H., & Sagala, G. H. (2024). *Fintech Acceptance Among MSMEs: A Post-Covid 19 Response*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 26(1), 56–66. <https://doi.org/10.9744/jak.26.1.56-66>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Diakses dari <https://ojk.id/>

Pentury, F. (2023). *The Role of Knowledge and Penetration of Fintech Services in Improving MSMEs of Fishermen and Marine Farmers in Remote Small Islands Region*. Journal of Theory and Management, 16(1), 23–37. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i1.43743>

Prasetyo, T., Suryana, R., & Mulyadi, A. (2023). *Fintech Adoption and Its Impact on MSME Performance in Rural Areas*. Journal of Financial Technology, 12(4), 112–129.

President's Advisory Council on Financial Literacy. (2008). *Annual Report to the President*. Washington: The Department of the Treasury, 1–93.

Putri, R. T., Isyanto, P., & Sumarni, N. (2023). *The Role Of Financial Technology (Fintech) In Developing MSMEs*. International Journal of Economics Development Research, 4(1).

Rasyid, H. Al. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek. Jurnal Ecodemica, 1(2), 210–223.

Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). *The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan*. Jurnal Economia, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>

Setyawati, A., & Sudarmiati, S. (2023). *Empowering MSMEs: The Impact of Financial Literacy and Inclusion*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research, 2(3), 121–138. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i3.132>

Wahyudiati, D. (2017). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. 1–136. Diakses dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/13761>

Wijaya, M., Fadli, A., & Kurniawan, R. (2024). *The Role of Financial Literacy, Inclusion, and Fintech in Enhancing MSME Performance in Indonesian Districts*. Business and Management Journal, 19(1), 33–50.

World Bank. (2016). *Trends in the Objectives of National Financial Capability Strategies*. Diakses dari <https://worldbank.org/>

World Bank. (2021). *Improving SMEs' Access to Finance and Finding Innovative Solutions to Unlock Sources of Capital*. Diakses dari <https://worldbank.org/>